

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAGI SISWA SDN 02 CIBARUSAH KOTA MELALUI METODE ONLINE

Lutfi Alkhuzaefi

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun

Bogor Jl. Sholeh Iskandar, Kedung Badak, Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat 16162

Email: lutfialkhuzaefi88@gmail.com

Abstract

Since the emergence of the COVID-19 case in Indonesia, the entire education system has implemented distance learning (PJJ). Online media that can be used to carry out online learning include (whatsapp, zoom, google classroom, google meet, etc.), more specifically, teachers at SDN 02 Cibarusah are more likely to use google classroom media to carry out teaching and learning activities (1). In this case, the teacher's creativity is needed on how to manage the media for the applied learning method. The effectiveness of the learning system at this time deserves attention because it can affect the development of one generation (3). This study used a qualitative method by observing students, teachers and parents as well as parents, from the results of observations to many students who stated that online learning through google classrooms was quite effective (2), the teachers too, the teachers. stated that it is only necessary to provide a little understanding to parents of students to take an active role in online learning activities, and parents also welcome to support students in carrying out distance learning.

Keywords: Online learning; Online media; Effectiveness

Abstrak

Sejak mencuatnya kasus COVID-19 di Indonesia, seluruh sistem pendidikan memberlakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Media online yang dapat digunakan untuk melaksanakan pembelajaran secara online diantaranya (whatsapp, zoom, google classroom, google meet, dll), lebih spesifiknya para pengajar di SDN 02 Cibarusah lebih cenderung menggunakan media google classroom untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (1). Dalam hal ini dibutuhkan kreativitas pengajar bagaimana mengelola media untuk metode pembelajaran yang diterapkan. Keefektifan dalam sistem pembelajaran pada saat ini patut diperhatikan karena dapat berpengaruh pada perkembangan satu generasi (3). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan observasi kepada para siswa, guru dan juga para orang tua wali murid, dari hasil observasi kepada para siswa banyak yang menyatakan bahwa belajar online melalui google classroom itu cukup efektif (2), para pengajar pun demikian, para guru menyatakan bahwa hanya perlu sedikit memberikan pemahaman kepada para orang tua siswa untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan belajar online, dan para orang tua pun menyambut baik untuk mendukung para siswa melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Kata Kunci: Pembelajaran online; Media online; Efektifitas

1. Pendahuluan

Sejak munculnya wabah penyakit corona atau biasa disebut COVID-19 ke Indonesia pada bulan Maret lalu, pemerintah Indonesia beserta Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan keputusan meliburkan sekolah-sekolah untuk mengurangi penyebaran virus tersebut. Di Kab Bekasi sendiri Bupati beserta

Kepala Dinas Pendidikan membuat surat edaran, semua peserta didik beserta guru harus memberlakukan program belajar di rumah atau menggunakan Pembelajaran Jarak Jauh. Pembelajaran jarak jauh seperti yang sering kita dengar merupakan pembelajaran yang mengutamakan kemandirian. Guru dapat menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik tanpa harus bertatap muka langsung di dalam satu ruangan yang sama.

Pembelajaran online adalah pembelajaran melalui media sosial yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar. Dalam hal ini pembelajar dan pengajar tidak bertatap muka secara langsung, dalam pembelajaran online dimungkinkan antara pengajar dan pembelajar itu berada ditempat yang berbeda atau bahkan dipisahkan dengan jarak yang jauh. Pada pelaksanaannya ada beberapa faktor penting yang harus dibahas, agar sistem pendidikan (pembelajaran) jarak jauh dapat berjalan dengan baik, yakni perhatian, percaya diri pendidik, pengalaman, mudah menggunakan peralatan, kreatif menggunakan alat, dan menjalin interaksi dengan peserta didik Berdasarkan hasil temuan penelitian ada beberapa keunggulan program pembelajaran jarak jauh sesuai dengan yang dikutip pada: (<http://makalahpendidikanislamlengkap.blogspot.com/2015/06/-modelpembelajaranjarak-jauh.html>) ini adalah:

Pertama, dimungkinkan terja-dinya distribusi pendidikan ke semua penjuru Tanah Air dengan kapasitas daya tampung yang tidak terbatas, karena tidak memerlukan ruang kelas. Guru dan murid tidak perlu bertatap muka secara langsung dalam ruang kelas, karena yang digunakan adalah fasilitas komputer yang dihubungkan dengan internet atau intranet. Sehingga, dengan belajar seperti ini akan mengurangi biaya operasional pendidikan, seperti biaya pembangunan dan pemeliharaan gedung, transportasi, pemondokan, kertas, alat tulis dan sebagainya.

Kedua, tidak terbatas oleh waktu. Pembelajar dapat menentukan kapan saja waktu untuk belajar, sesuai dengan ketersediaan waktu masing-masing Proses pendidikan tidak perlu mengganggu waktu bekerja mereka.

Ketiga, pembelajar dapat memilih topik atau bahan ajar sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing-masing. Hal ini sangat baik karena dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Seperti diyakini kaum pendidik, bahwa pembelajar akan sangat efektif manakala sesuai dengan keinginan dan kebutuhan peserta didik.

Keempat, lama waktu belajar juga bergantung pada kemampuan masing-masing pembelajar. Kalau si pembelajar telah mencapai tujuan pembelajaran, ia dapat menghentikannya. Sebaliknya, apabila si pembelajar masih memerlukan waktu untuk mengulangi kembali subjek pembelajarannya, dia bisa langsung mengulanginya tanpa tergantung pada pembelajar lain atau pengajar.

Kelima, pembelajaran jarak jauh ini dapat dilaksanakan secara interaktif, sehingga menarik perhatian pembelajar.

Pentingnya media pembelajaran baru bagi sistem pendidikan adalah untuk mendukung belajar mengajar dengan media internet. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh kemampuan dalam berbagai hal, lalu proses pemanfaatan media pembelajaran merupakan suatu keputusan yang diambil oleh pengajar yang didasarkan pada rancangan pembelajaran. Media pembelajaran baru ini terasa

sangat bermanfaat dimasa pandemi seperti saat ini, yang mana pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk meliburkan sekolah dan menggantinya dengan SFH (*School From Home*). Kondisi ini memaksa para pengajar harus menyiapkan pembelajaran secara online. Maka seiring dengan kebijakan pembelajaran online, dalam seketika para pengajar harus mengubah metode pembelajaran yang biasanya tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran daring.

Salah satu solusi yang dapat dimanfaatkan oleh pengajar dalam pembelajaran online salah satunya adalah membuat kelas maya dengan *google classroom*, yang merupakan layanan gratis untuk melaksanakan sekolah secara online. Media ini tentu saja memudahkan siswa dan guru agar tetap terhubung dan berkomunikasi. Google classroom adalah platform pembelajaran campuran yang dikembangkan untuk sekolah yang bertujuan menyederhanakan pembuatan, pendistribusian dan penetapan tugas dengan cara online. Dengan menggunakan google classroom guru bisa membuat kelas maya, mengajak siswa untuk bergabung dalam kelas, memberikan informasi terkait proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, memberikan materi ajar yang dapat dipelajari siswa baik berupa file paparan maupun video pembelajaran dan memberikan tugas kepada siswa.

Terkait metode online yang diberlakukan oleh lembaga pendidikan pada saat ini, banyak yang meragukan akan keefektifannya pembelajaran bagi para siswa. Efektivitas tentu hal yang sangat penting dalam pembelajaran, karena tentu saja seluruh siswa harus mendapatkan esensi dari pembelajaran yang dilangsungkan. Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Efektivitas pembelajaran berarti pemanfaatan seperangkat karakteristik tersembunyi guru untuk menolong siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain efektivitas adalah salah satu indikator dari sebuah proses pembelajaran yang baik, sedangkan indikator lainnya adalah efisiensi dan produktivitas. Efektivitas dari aspek atau dimensi pencapaian sebuah tujuan berkesimpulan bahwa terjadi efektivitas dalam sebuah kegiatan, sebutlah dalam sistem pembelajaran, lalu dapat disebut efektif atau berhasil apabila sebuah tujuan tersebut telah tercapai. Dalam efektivitas pembelajaran ada dua kegiatan struktur, yaitu: 1. Belajar dan 2. Mengajar.

Belajar adalah proses perubahan. Perubahan dari segi kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Mengajar adalah kesediaan terstruktur dalam diri guru yang didorong oleh visi bahwa mengajar adalah kecakapan memfasilitasi terjadinya perubahan dalam diri manusia muda yang dipercayakan kepada seorang guru dalam satuan pendidikan.

Adapun kelemahannya dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak jauh, antara lain:

- a. listrik padam ketika mengakses program pembelajaran online.
- b. Jaringan internet yang buruk.
- c. Komitmen orangtua dan siswa yang tidak menentu.
- d. Anak yang lambat belajar.

- e. Anak yang tidak konsisten dengan jadwal belajarnya. Beberapa permasalahan tersebut seperti yang diungkapkan oleh Rusman, dkk yaitu: “akses untuk mengikuti pembelajaran sering terjadi masalah bagi pembelajar”.

Seperti yang telah disinggung di atas, bahwa pembelajaran jarak jauh memungkinkan para peserta mengambil kelas kapanpun dan dimanapun. Hal ini memungkinkan mereka untuk menyesuaikan pendidikan dan pelatihannya dengan tanggung jawab dan komitmen-komitmen lainnya, seperti keluarga dan pekerjaan. Ini juga memberi kesempatan kepada para peserta didik yang mungkin tidak dapat belajar karena keterbatasan waktu, jarak atau dana untuk ikut serta. Pembelajaran online sangat menarik untuk dikaji dan peneliti ingin mengetahui tentang efektivitas Pembelajaran online, karena di dalam Pembelajaran Jarak jauh tersebut tersimpan cara yang luar biasa dengan berkolaborasi dengan Teknologi Informatika serta Internet untuk disampaikan kepada siswa-siswa di SDN 02 Cibirusah Kota.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang dilakukan untuk menggali, memahami, dan menggambarkan suatu obyek penelitian dengan cara deskriptif berupa kata-kata dan bahasa (Moleong, 2015). Pendekatan penelitian bersifat kualitatif deskriptif (studi kasus), karena penelitian nanti akan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang sebagaimana adanya. Penelitian tersebut bertujuan mengkaji dan mendeskripsikan tentang Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh di SDN 02 Cibirusah. Peneliti menjadi instrumen kunci karena peneliti merupakan satu-satunya pengumpul data dan memerankan diri sebagai pengamat dengan tujuan mengetahui kondisi dan mendapatkan informasi secara langsung di SDN 02 Cibirusah. Teknik pengumpulan data ini menggunakan angket/kuisisioner yang ditunjukkan kepada para siswa. Angket tersebut berupa seperangkat pertanyaan tertulis yang disampaikan kepada responden dan diisi olehnya tanpa intervensi dari peneliti atau pihak lain (Creswell, 2016). Lokasi penelitian adalah di SDN 02 Cibirusah Kota Kec Cibirusah Kab Bekasi. Sumber datanya adalah Kepala Sekolah, guru, orangtua, dan siswa. Sumber data dalam penelitian ini yaitu hasil dari kuisisioner dan dokumentasi.

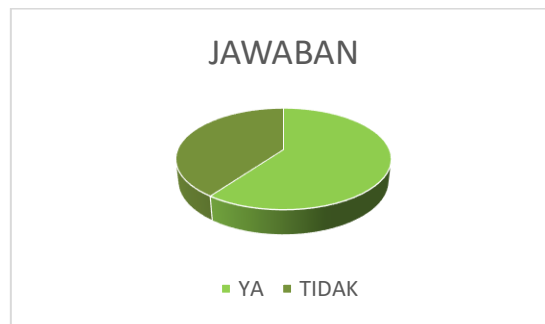
Sumber data dicatat melalui catatan tertulis, sedangkan dokumen dapat berupa foto maupun berkas-berkas resmi. Peneliti melakukan analisis data sesuai dengan yang dikemukakan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil

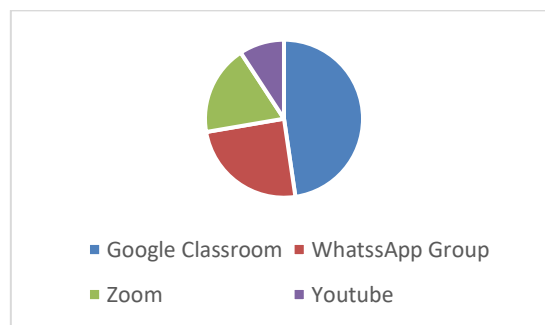
Dalam hasil penelitian, peneliti menggunakan data riil dari responden yang kemudian dihitung dan dikalkulasikan dalam benruk diagram. Setelah itu peneliti akan mendeskripsikan dan menjelaskan hasil penelitiannya sehingga nantinya peneliti bisa menarik kesimpulan secara jelas.

Dari hasil kuisisioner yang diberikan kepada responden sejumlah 120 dengan pertanyaan yang sesuai dengan penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

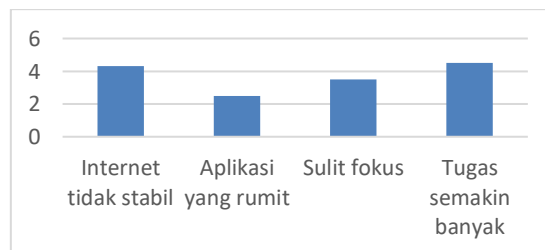
1. Apakah siswa menyukai pembelajaran online?



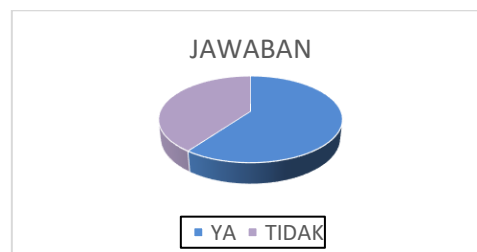
2. Metode apa yang paling disukai peserta didik?



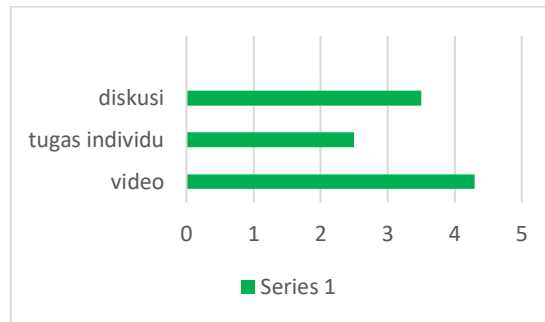
3. Apakah ada kendala selama pembelajaran online?



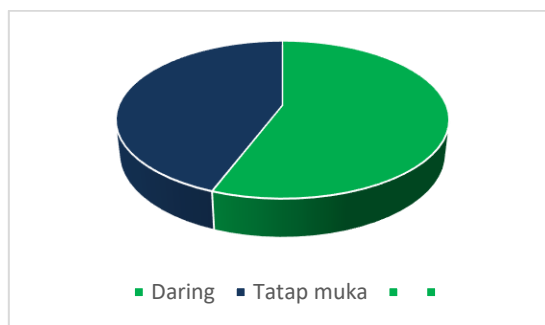
4. Apakah dengan pembelajaran online siswa mampu memahami materi dengan baik?



5. Metode pembelajaran online apa yang disukai peserta didik?



6. Metode pembelajaran yang disukai?



4. Pembahasan

Dalam data tersebut yang diperoleh menunjukkan bahwa pertanyaan 1 dan pertanyaan 2 tentang materi pembelajaran jarak jauh dirasakan oleh responden tidak memberatkan siswa dan orang tua. Sebagian juga merasa cukup dengan materi yang diberikan oleh guru dan hanya sebagian kecil dari responden yang merasa materi yang diberikan juga terasa berat. Materi yang diberikan juga sudah sesuai dengan kemampuan siswa, hal tersebut dapat dilihat secara jelas dalam bagan pertanyaan 3 yang menunjukkan hasil signifikan responden memilih materi sudah sesuai dengan kemampuan siswa.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh mudah dipahami oleh para siswa, hal tersebut ditunjukkan dengan lebih dari setengah responden memilih jawaban 'YA' yang berarti metode yang digunakan mudah dipahami siswa. Dan hanya sebagian kecil responden yang merasa kurang paham dengan metode yang diberikan oleh guru. Media pembelajaran yang diberikan oleh guru sudah sesuai dengan minat siswa, yaitu dengan menggunakan beberapa aplikasi yang menarik untuk siswa. Hal tersebut juga di dukung oleh hasil responden yang menunjukkan pilihan responden merasa media yang digunakan sudah sesuai dengan minat siswa, sebagian lagi merasa cukup dan hanya sebagian kecil yang merasa tidak sesuai dengan minat siswa. Evaluasi yang diberikan guru juga sudah sesuai dengan kemampuan siswa yaitu dengan memberikan soal-soal yang sesuai dengan materi dan kemampuan setiap siswa pada setiap jenjang. Hal yang sama juga di dukung oleh hasil jawaban responden yang memberikan jawaban 'YA' yang artinya responden merasa evaluasi yang diberikan oleh guru sudah sesuai dengan kemampuan siswa. Sebagian lagi merasa cukup dan hanya sedikit responden yang memilih evaluasi diberikan tidak sesuai dengan kemampuan siswa melihat data di atas.

Mengukur tingkat keberhasilan melalui pembelajaran online terhadap siswa memang sebaiknya dilakukan evaluasi, dan juga untuk mengetahui seberapa besar manfaat pembelajaran online bagi siswa. Akan tetapi jangan dijadikan semata-mata untuk menjustifikasi bahwa kegiatan seperti itu nanti ada yang menganggap tidak berguna, tidak penting, pemborosan, dan sebagainya. Jika itu jadi alat ukur jelas pembelajaran online, apalagi guru memberi tugas melalui whatsapp, karena siswa merasa terbebani jika harus membeli kuota internet.

Disadari atau tidak, sistem pendidikan kita ini lebih mengacu pada orientasi hasil dan kejar target materi, padahal yang sebenarnya harus diperbaiki adalah dasar fondasi pendidikan sesuai dengan tingkatannya, yaitu penanaman budi pekerti, keterampilan, dan kecerdasan. Tidak boleh terlalu mengejar tingkat kepandaian, tetapi lupa akan pendidikan budi pekertinya. Sebab, jika ini diteruskan fondasi pendidikan akan roboh, anak-anak akan menjadi orang-orang yang egonya tinggi tanpa memperdulikan nilai toleransi, saling menyayangi, saling membantu dan seterusnya.

Peran guru pada masa pandemi Covid-19 sangat besar, guru harus merancang pembelajaran online yang efektif dan siswa merasa senang, jangan sampai pembelajaran online dilakukan dengan cara yang tidak tepat, misalnya guru memberi tugas kepada siswa dirumah terlalu banyak, hal ini akan menambah beban lagi bagi siswa. Belum lagi biaya paket kuota internet yang harus dibeli. Sejatinya metode pembelajaran yang dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 saat ini tidak ada salahnya, sebab pembelajaran dengan metode seperti ini nyatanya cukup mudah untuk dilakukan, terutama pada masa teknologi yang sangat berkembang dengan cukup pesat ini. Jadi tinggal bagaimana mengemas pembelajaran online ini agar lebih efektif dan berhasil dengan baik.

Kemajuan teknologi di Indonesia mulai menunjukkan kemajuan yang sangat pesat. internet sudah mulai memasuki kampung-kampung dan mudah untuk mendapatkan aksesnya, sehingga kendala yang mungkin dihadapi untuk penerapan pembelajaran online dapat diatasi. Langkah lebih maju ini perlu terus ditingkatkan, agar siswa mampu mendapatkan manfaat yang lebih banyak dengan kemajuan teknologi. Meskipun kita tahu bahwa kemajuan teknologi teruma internet, yang menyajikan informasi dan berbagai konten positif juga ada yang negatif. Oleh karena itu, anak-anak kita mesti diberikan pemahaman terlebih dahulu sebelum terjun bebas kedalam media sosial, tidak sedikit kemudhorotan yang sangat mudah ditemukan dengan internet. Jika anak-anak sudah mampu untuk memahami impact yang dapat ditimbulkan oleh akses ke internet, diharapkan kita pun selalu memberikan bimbingan dan berharap agar anak-anak tidak mengakses konten yang negatif, apalagi konten-konten yang berbau pornoisme dan radikalisme.

Pembelajaran jarak jauh memiliki keunggulan diantaranya teknologi yang mudah diakses dari rumah, serta beberapa siswa yang dapat belajar dari visual dan audio. meskipun ada banyak manfaat dari pembelajaran online, namun ada juga berbagai kelemahan yang berpengaruh pada siswa sehingga menimbulkan efek kecemasan bagi siswa dan para orang tua oleh karena itu sebelum melakukan pembelajaran online institusi pendidikan membutuhkan perencanaan dan persiapan dari segala bidang sehingga dapat menekan tingkat kecemasan, terlebih pelaksanaan pembelajaran online ini disertai dengan *physical distancing*.

Kelemahan pembelajaran online diantaranya adalah pengajar tidak menawarkan umpan balik atau *feedback* secara langsung, sehingga para murid didik harus menunggu sampai pengajar selesai memeriksa pekerjaannya dan menanggapi. Selain itu, pengajar dan murid didik tidak berada dalam waktu dan ruang yang sama sehingga pengawasan atau kontrol terhadap perilaku murid didik hampir tidak ada, sedangkan dalam dunia pendidikan perilaku selalu menjadi hal utama pada penilaian pengajar terhadap murid didiknya, karena esensi sesungguhnya dalam pendidikan adalah dapat dikatakan membentuk pola pikir dan perilaku murid didik.

Interaksi dalam pembelajaran online tidak akan berjalan dengan baik dan efektif apabila pengajar membatasi atau menutup diri untuk melakukan interaksi dengan murid didik. Komunikasi pengajar dan murid didik dilakukan melalui semua media internet, karena tidak dapat bertatap muka secara langsung, sehingga pengajar hanya mengetahui kemajuan belajar murid didik jika siswa memberikan respon terhadap materi yang telah diberikan. Hal ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Kemandirian siswa dituntut dalam mekanisme sistem pembelajaran online, tugas yang diberikan oleh pengajar sebagai respon dalam proses pembelajaran menyebabkan beban tugas yang diterima oleh siswa menumpuk, dan disertai pengumpulan tugas dengan rentang waktu yang sama menyebabkan timbulnya tingkat kecemasan yang dirasakan oleh para murid didik.

Pembelajaran online menekankan pada cara belajar mandiri atau *self study*. Belajar mandiri diorganisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada siswa dan pengawasan untuk keberhasilan belajar. Kemandirian siswa pada pembelajaran online relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kemandirian siswa pada pembelajaran secara konvensional. Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dengan metode pembelajaran jarak jauh akan berjalan efektif, ditentukan oleh peran pengajar. Pengajar diharapkan bukan hanya sebagai pemberi materi atau ilmu namun sebagai fasilitator dalam membimbing murid didik.

Tingkat kecemasan siswa bukan hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran dan *physical distancing* namun terdapat faktor lain diantaranya kesiapan siswa dalam melakukan proses pembelajaran jarak jauh, lingkungan belajar yang kondusif dan proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Namun akibat adanya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) maka peneliti sulit untuk melakukan wawancara secara langsung. Hal ini menjadi keterbatasan dalam penelitian. Implikasi untuk siswa yaitu sebagian besar siswa maupun para orang tua siswa mengalami kecemasan. Kecemasan akan berdampak pada keberhasilan dalam proses pembelajaran. Siswa diharapkan dapat melakukan adaptasi dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan berhasil dengan baik.

Terlepas dari pengajar dan siswa, pembelajaran jarak jauh pun jelas melibatkan para orang tua, dimana para orang tua tentu saja mempunyai peran yang penting dalam metode pembelajaran daring, sebab mereka yang tentunya akan membimbing secara langsung proses belajar para siswa. Adapun beberapa kendalanya adalah tidak semua orang tua mampu membimbing anaknya karena urusan pekerjaan, sehingga dianggap perlunya koordinasi yang baik pula antara guru dengan para orang tua.

5. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang efektifitas pembelajaran online, dapat disimpulkan bahwa pembelajarn jarak jauh yang dilaksanakan di SDN 02 Cibarusah kota kab Bekasi dengan beberapa metode cukup efektif untuk dilakukan. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil quisioner yang diberikan kepada para murid, dan rata-rata para murid menjawab cukup nyaman dan menilai bahwa pembelajaran online cukup efektif dilakukan kepada para siswa, walaupun dengan adanya beberapa permasalahan yang melibatkan lingkungan sekitar. Adapun saran yang diajukan peneliti adalah pembelajaran jarak jauh ini memiliki beberapa kendala dalam proses pembelajarannya, salah satunya adalah tidak semua orang tua bisa untuk membimbing pembelajaran dirumah karena urusan pekerjaan ataupun urusan lainnya, sehingga dianggap perlu untuk dikordinasikan secara baik antara guru dengan para orang tua mengenai pembelajaran jarak jauh.

Untuk membuat pembelajaran lebih efektif lagi, kedepannya guru atau pendidik diharapkan menerapkan sepuluh saran yang diberikan peserta didik, yakni (1) pembelajaran dilakuka melalui video call; (2) pemberian materi pembelajaran yang ringkas; (3) meminimalisir mengirim materi dalam bentuk video yang berukuran besar untuk menghemat video; (4) pemilihan materi dalam video harus berdasarkan kriteria bahasa yang mudah dipahami; (5) tetap memberikan pemahaman terkait materi sebelum memberikan penugasan; (6) pemberian soal atau penugasan yang bervariasi; (7) pemberian tugas harus disertakan dengan cara kerjanya; (8) memberikan tugas sesuai dengan jadwal pelajarannya; (9) mengingatkan peserta didik jika ada tugas yang diberikan; dan (10) meminimalisir pemberian tugas kepada peserta didik.

6. Daftar Pustaka

- <http://bekasikab.go.id/berita/2360/pemkab-bekasi-liburkan-sekolah-dan-kampus-mulai-16--31-maret-2020>
jurnalkwangsan.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalkwangsan/article/view/11/10
Ati Rosidah. (2020). LPMPDKI. Kemendikbud.go.id/pemanfaatan-google-classroom-untuk-belajar-online.
John W Crewell, (2016). *Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Pustaka Pelajar.
Lexi J Moleong, (2015). *Metode kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
Rusman, Kurniawan, D., & Riyana, C. (2015). *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi: Mengembangkan profesionalitas guru*. Rajawali Pers.
Aurora, A., & Effendi, H. (2019). Pengaruh penggunaan media pembelajaran e- learning terhadap motivasi belajar mahasiswa. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 5(2), 11-16.
Bawelle, C. F. N., Lintong, F., & Rumampuk, J. (2016). Hubungan penggunaan smartphone dengan fungsi penglihatan pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado angkatan 2016. *Jurnal E-Biomedik*, 4(2), 0–5.
<https://dansite.wordpress.com/2009/03/28/pengertian-efektifitas/>
<http://makalahpendidikanislamlengkap.blogspot.com/2015/06/model-pembelajaran-jarak-jauh.html>.
Yonas Muanley. (2016). teoriefektivitas.blogspot.com/2016/02/pengertian-efektivitas-pembelajaran.